

**MANAJEMEN PENGAWASAN UNTUK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

**WINDHI ERLINDA**

**NIM: 16490021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah

Nama : Windhi Erlinda  
NIM : 16490021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
“MANAJEMEN PENGAWASAN UNTUK MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA” adalah asli hasil penelitian  
peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian  
yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Yang Menyatakan



Windhi Erlinda  
NIM: 16490021

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windhi Erlinda  
NIM : 16490021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijaah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Yang Menyatakan



Windhi Erlinda  
NIM: 16490021



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Windhi Erlinda

NIM : 16490021

Judul Skripsi : Manajemen Pengawasan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kota Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Pembimbing Skripsi,

Nora Saiva Jannana, M. Pd.,  
NIP. 19910830 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-684/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGAWASAN UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDHI ERLINDA  
Nomor Induk Mahasiswa : I6490021  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

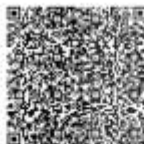
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Nora Saiva Jannata, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6417e92a840d



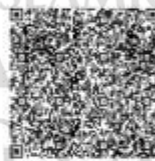
Penguji I  
Heru Sulistyia, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6417e418801a



Penguji II  
Syafudin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6413be17a66e



Yogyakarta, 06 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 641a6ca25c694

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al- Hasyr ayat 18)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

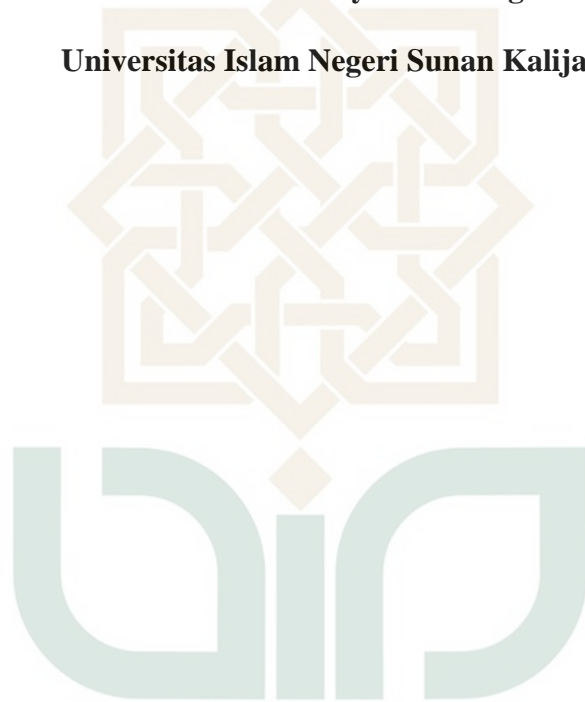
<sup>1</sup> Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2021), 548.

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat Islam, semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M. S. I., selaku ketua prodi MPI dan Ibu Nora Saiva Jannana, M. Pd., selaku sekretaris Prodi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Bapak Heru Sulistya, M. Pd., dan Bapak Syaefudin M. Pd., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran perbaikan pada skripsi peneliti.
5. Bapak Muhamad Iskhak, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti.



6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
7. Kepala Kantor, Pokjawas dan Seksi PAIS serta para Guru PAI Kemenag Kota Yogyakarta yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi informan dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Caryadi dan Mimi Saerah yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti. Tak lupa, saudara saya, Fajar, Furqon, Nonik dan Neli yang senantiasa memberikan motivasi bagi peneliti.
9. Umi Sulis dan Bapak K. H. Ahmad Suharmadi serta teman-teman Ma'had Ulil Al-bab yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu bagi peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan Adhiraja MPI 2016, khususnya sahabat Kita-Yo, Fika, Zahro, Safa, Amel, Intan, Farah dan Hastin yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Februari 2023  
Yang Menyatakan



Windhi Erlinda  
NIM: 16490021

## ABSTRAK

**Windhi Erlinda**, *Manajemen Pengawasan untuk Guru PAI di Kementerian Agama Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Secara garis besar literatur penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan belum berjalan dengan optimal. Padahal, pengawasan dalam pendidikan penting bagi peningkatan profesional guru, karena guru merupakan kunci kemajuan pendidikan. Maka dari itu, guru perlu memperoleh pengawasan secara berkala dan terus menerus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan manajemen pengawasan guru Pendidikan Agama Islam di Kemenag Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Pokjawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta. Informan penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*, berjumlah sembilan orang yang terdiri dari lima orang pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta, kepala Seksi PAIS tahun 2020 dan 2023 Kemenag Kota Yogyakarta serta dua orang guru PAI binaan Kemenag Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan *transcript*, *coding*, *grouping* serta *contrasting* dan *comparing*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) untuk menguraikan manajemen pengawasan guru PAI di Kemenag Kota Yogyakarta dapat dilihat dari 3 tahapan yaitu perencanaan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan dan evaluasi program pengawasan. Pada perencanaan, pengawas menyusun program bagi guru PAI yang dilaksanakan selama satu tahun. Pelaksanaan program pengawasan, pengawas mengimplementasikan program yang telah disusun sebelumnya. Dan evaluasi program pengawasan, pengawas melakukan koreksi bagi pelaksanaan program yang belum sesuai rencana. (2) Strategi pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta untuk mengaktifkan manajemen pengawasan Guru PAI melalui pembinaan guru secara individu dan kelompok, jadwal supervisi mengutamakan guru yang kurang profesional, menyusun program sesuai kebutuhan guru, memberikan keringanan administrasi, memberikan guru tugas tambahan, dan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah. (3) Aspek yang mempengaruhi manajemen pengawasan guru PAI di Kemenag Kota Yogyakarta berasal dari aspek pengawas dan guru. Aspek pengawas yakni kompetensi yang dimiliki pengawas PAI sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen pengawasan. Sedangkan aspek guru merupakan kendala yang dimiliki oleh guru PAI.

**Kata kunci:** *guru PAI, manajemen, pengawasan,*

## **ABSTRACT**

**Windhi Erlinda**, *Supervisory Management for PAI Teachers at the Ministry of Religion in the City of Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.*

*In general, the research literature states that the implementation of educational supervision has not run optimally. In fact, supervision in education is important for the professional improvement of teachers, because teachers are the key to educational progress. Therefore, teachers need to obtain periodic and continuous supervision. This research was conducted with the aim of describing supervisory management in increasing the professionalism of Islamic religious education teachers at the Ministry of Religion in the City of Yogyakarta.*

*This research is a qualitative research carried out at the Pokjawas PAI, Ministry of Religion, Yogyakarta City. Research informants were obtained using purposive and snowballing techniques, totaling nine people consisting of five PAI supervisors of the Yogyakarta City Ministry of Religion, heads of the 2020 and 2023 PAIS Sections of the Yogyakarta City Ministry of Religion and two PAI teachers assisted by the Yogyakarta City Ministry of Religion. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation studies. Data analysis technique is done by transcript, coding, grouping as well as contrasting and comparing. Test the validity of the data using triangulation.*

*The results of the study show that: (1) to describe the management of supervision of PAI teachers at the Ministry of Religion in the City of Yogyakarta, it can be seen from 3 stages, namely the planning of the supervision program, the implementation of the supervision program and the evaluation of the supervision program. In planning, the supervisor arranges a program for PAI teachers which is carried out for one year. Implementation of the supervision program, the supervisor implements the program that has been prepared previously. And evaluating the monitoring program, the supervisor makes corrections for the implementation of programs that have not been according to plan. (2) The strategy of the Yogyakarta City Ministry of Religious Affairs Islamic Religious Education supervisors to styling supervision of PAI teachers through individual and group teacher coaching, supervision schedules prioritizing teachers who are less professional, compiling programs according to teacher needs, providing administrative relief, giving teachers additional assignments, and collaborating with the head school. (3) Aspects that affect the supervisory management of PAI teachers at the Ministry of Religion in the City of Yogyakarta come from the supervisor and teacher aspects. The supervisory aspect is the competence possessed by PAI supervisors so that it supports the successful implementation of supervisory management. While the teacher aspect is an obstacle that is owned by PAI teachers.*

**Keywords:** *PAI teacher, management, supervisory,*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	9
E. Kerangka Teori.....	16
1. Manajemen Pengawasan .....	16
2. Profesionalisme Guru .....	21
3. Strategi Kepengawasan .....	30

F. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3. Subjek Penelitian.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	39
6. Teknik Validasi dan Keabsahan Data .....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KEMENAG KOTA YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	44
B. Visi dan Misi, .....	45
C. Profil Pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta.....	45
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Manajemen Pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	49
B. Strategi Mengefektifkan Pengawasan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.....	76
C. Aspek yang Mempengaruhi Manajemen Pengawasan .....	88
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	98
B. Saran-saran.....	99
C. Kata Penutup .....	99

DAFTAR PUSTAKA ..... 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar Informan PPAI Kota Yogyakarta.....	35
Tabel 3.2	: Jadwal Kunjungan Supervisi Kelas Guru PAI.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Denah Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	44
Gambar 2.2 : Struktur Organisasi PPAI Kemenag Kota Yogyakarta.....	46
Gambar 3.3 : Contoh Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru PAI.....	68





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran VII	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAC
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XVII	: Pedoman Wawancara
Lampiran XVIII	: Pedoman Observasi
Lampiran XIX	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran XX	: Transkrip Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam peradaban suatu bangsa. Karena itu, pemerintah wajib melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar seluruh bangsa Indonesia mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata. Sehingga tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas bisa terwujud yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Salah satu upaya pemerintah tersebut adalah melalui penyelenggaraan Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beragama dan religius. Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kemendikbud memberikan layanan kepada satuan pendidikan berkaitan dengan mutu pendidikan seperti kurikulum, dukungan pembelajaran, evaluasi belajar tahap akhir, anggaran dan lainnya. Kemudian Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya memberikan layanan berkaitan dengan pengawasan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran dan kebutuhan lainnya.

---

<sup>2</sup> Depdiknas, (2003), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Diunduh dari <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> pada 12 Maret 2023.

Kementerian Agama Kota Yogyakarta merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara pendidikan Islam di tingkat Kota Yogyakarta. Penyelenggaraan pendidikan Islam dilakukan melalui Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS), Seksi Pendidikan *Diniyah* dan Pondok Pesantren serta Seksi Pendidikan Madrasah.<sup>3</sup> Penyelenggaraan proses pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, dilakukan oleh Seksi PAIS dan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Pendidikan Agama Islam. Seksi PAIS bertugas sebagai pengelola administrasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan Pokjawas sebagai supervisor Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum.

Kehadiran pengawas PAI dengan keilmuan dan kepemimpinan yang handal pada era desentralisasi pendidikan saat ini sangat diharapkan. Karena, guru membutuhkan seorang figur yang dapat dijadikan panutan, sehingga dia bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Maka dari itu, pengawas PAI sebagai atasan harus mampu menjadi panutan dan berkolaborasi dengan guru PAI untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Dalam pendidikan Islam, pengawas atau *supervisor* dibagi menjadi dua, yaitu pengawas Madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam. Pengawas Madrasah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah. Sedangkan Pengawas Pendidikan Agama

---

<sup>3</sup> Mukotip, Observasi Pendahuluan Wawancara tentang Divisi Pendidikan di Kemenag Kota Yogyakarta, 1 Juli 2019.

Islam (PAI) mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.<sup>4</sup>

Guru PAI di Kemenag Kota Yogyakarta memiliki *prototipe* (prinsip-prinsip psikologis) yang berbeda-beda. Maka, diperlukan pendekatan pengawasan yang tidak sama bagi setiap guru binaannya. Pengawas harus menemukan cara yang tepat dalam melakukan pengawasan, agar dapat memunculkan ide-ide atau kreasi yang bermanfaat bagi guru binaannya. Lalu, pengawas yang bagaimana yang bisa melaksanakan kepengawasan yang baik terhadap guru PAI.

Namun, berdasarkan temuan pada kajian literatur dari penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan belum terlaksana dengan baik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gusmadi (2018) menyatakan, bahwasanya kecenderungan pengawasan Pendidikan Agama Islam masih belum optimal, dibuktikan dengan belum terlaksananya tiga aspek yang dijadikan sebagai acuan standar pengawasan.<sup>5</sup> Tiga aspek tersebut adalah perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pengawasan. Pada aspek perencanaan pengawasan sudah disusun secara baik, karena perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Sayangnya meskipun sudah membuat perencanaan, pengawas belum dapat melaksanakan pengawasan baik akademik maupun manajerial secara optimal.

---

<sup>4</sup> Anonim, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah" (2013).

<sup>5</sup> Gusmadi, "Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal al-Fikrah* 2, no. 2 (2014): 1.

Sedangkan pada aspek Evaluasi pengawas belum menunjukkan hasil yang optimal terhadap perbaikan pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Senada dengan penelitian di atas, Tatang Hidayat (2016), menyatakan, perencanaan program kerja yang dibuat oleh pengawas PENDAIS, sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Akan tetapi, pelaksanaan kinerja pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru belum optimal, bisa dikatakan masih jauh dari harapan. Penyebabnya adalah jarangya pengawas melakukan pembinaan, perbandingan jumlah pengawas dan guru yang terlalu banyak dan kurangnya koordinasi antara pengawas Dinas dengan pengawas dari Kemenag. Hanya sebagian kecil saja guru yang peningkatan profesionalitasnya diperoleh dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, sebagian besar didapatkan melalui loka karya, pendidikan formal, penataran dan seminar.<sup>6</sup>

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, dkk. Menyatakan bahwa kegagalan supervisi yang dilakukan pengawas, bahkan sudah dimulai ketika pengawas tidak melakukan perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan pengawas Kabupaten Simulue belum melalui analisis kebutuhan jabatan sesuai formasi dan kriteria organisasi, rekrutmen dan seleksi bersifat tertutup, transaksional dan diskriminatif. Mekanisme pengawasan dan penilaian kinerja pengawas belum dilaksanakan sesuai standar operasional

---

<sup>6</sup> Tatang Hidayat, "Upaya Pengawas PENDAIS dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Tanzhim* 1, no. 2 (2016): 87.

<sup>7</sup> Sudirman, Muniarti AR, dan Bahrin, "Manajemen Pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 5, no. 3 (2017): 155.

prosedur (SOP). Faktor penghambat kinerja pengawas adalah kurang pedulinya Kantor Kemenag Kabupaten Simeulue terhadap latar belakang jabatan, kesejahteraan dan keluhan para pengawas.

Permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh Gusmadi (2014) dan Tatang Hidayat (2016) terletak pada implementasi atau pelaksanaan pengawasan. Pengawas masih belum dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang baik bagi para guru Pendidikan Agama Islam. Kegagalan itu, disebabkan pengawas belum bisa mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuatnya dengan maksimal. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, dkk., yang menunjukkan bahwa kegagalan supervisi yang dilakukan pengawas, bahkan sudah dimulai ketika pengawas tidak melakukan perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan. Dari paparan literatur di atas, secara garis besar penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan belum berjalan dengan optimal. Padahal, pengawasan dalam pendidikan penting bagi peningkatan profesionalitas guru. Maka dari itu, guru perlu memperoleh pengawasan secara berkala dan terus menerus.

Berdasarkan hasil pengamatan pra observasi penelitian di Pokjawas Kemenag Kota Yogyakarta bahwa, terdapat beberapa guru yang bermasalah, yaitu tidak disiplin mengajar. Permasalahan tersebut dibawa pengawas dalam rapat koordinasi (rakordasi) dengan Seksi PAIS. Hasil rakordasi tersebut adalah pengawas akan memberikan tindakan tegas kepada guru binaannya yang tidak disiplin. Salah satunya dengan cara memindah tugaskan guru yang

tidak disiplin mengajar ke sekolah lain sesuai dengan keinginan guru tersebut dengan harapan bisa merubah kinerja guru yang bermasalah tersebut.<sup>8</sup>

Pengawas PAI di Kemenag Kota Yogyakarta berjumlah tujuh orang. Sebanyak tiga orang pengawas PAI Sekolah Dasar, tiga orang pengawas PAI sekolah menengah dan satu orang kepala pokjawas PAI. Sedangkan jumlah guru PAI yang tercatat berada di bawah naungan Kemenag Kota Yogyakarta sekitar 435 guru.<sup>9</sup> Berdasarkan data tersebut, jumlah pengawas dengan guru tidak sebanding. Setidaknya satu pengawas membina sekitar 40 guru PAI. Jumlah pengawas yang sedikit tersebut mengakibatkan pelaksanaan supervisi kurang optimal. Dikarenakan, tidak semua guru PAI binaan berkesempatan disupervisi oleh pengawas, maka dimungkinkan akan berakibat terhadap guru yang tidak disiplin mengajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana manajemen pengawasan guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih Kantor Kemenag Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian, dikarenakan kantor tersebut telah menerima anugerah Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (WBK) pada tahun 2018. Selain itu, Pokjawas Kemenag Kota Yogyakarta juga sering dijadikan sebagai tempat studi banding oleh Kantor Kemenag lainnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang

---

<sup>8</sup> Windhi Erlinda, "Praobservasi Penelitian di Pokjawas Kemenag Kota Yogyakarta," September 2019.

<sup>9</sup> Nur Khasanah, Observasi Prendahuluan Wawancara tentang Data Pengawas PAI di Kemenag Yogyakarta Tahun 2019, 15 November 2019.

manajemen pengawasan guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini hanya mengkaji tentang manajemen pengawasan untuk guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Oleh karena itu diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk mengefektifkan pengawasan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta?
3. Apa saja aspek yang mempengaruhi manajemen pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguraikan manajemen pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.



- b. Untuk mengidentifikasi strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam mengefektifkan pengawasan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengidentifikasi aspek yang mempengaruhi manajemen pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### a. Teoritis

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi khazanah intelektual, khususnya dalam bidang manajemen pengawasan guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sasaran untuk minat dan tradisi ilmiah, baik bagi peneliti sendiri maupun kalangan akademisi pada umumnya khususnya yang menggeluti manajemen pendidikan.

### b. Praktis

#### 1) Pengawas Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru di masa yang akan datang.

## 2) Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai wacana kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dunia pendidikan tentunya tidak luput dari manajemen pengawasan, khususnya bagi sumber daya manusia yang berperan aktif dalam pendidikan seperti guru. Pengawasan merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* atau tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup> Pengawasan terhadap guru bertujuan untuk mengetahui setiap gerak langkah dan perkembangan guru, agar terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas guru. Pengawasan pendidikan dapat digunakan sebagai alat penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan, apabila dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan menyeluruh.

Peneliti dalam hal ini, ingin melakukan penelitian dengan tema “Manajemen Pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam”. Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan yaitu

---

<sup>10</sup> Windar Ariga, “Urgensi Pengawasan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Serbaja di Aceh Timur,” *Al-Qiraah* 14, no.2 (2020): 28.

pengawasan yang diteliti mencakup tiga aspek diantaranya aspek perencanaan pengawasan, aspek pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pengawasan. Dimana sebagian peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan belum berjalan maksimal. Kegagalan pelaksanaan supervisi juga disebabkan oleh buruknya kinerja pengawas.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusmadi (2014) menunjukkan, bahwasanya kecenderungan pengawasan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan belum terlaksananya tiga aspek yang digunakan peneliti sebagai acuan standar pengawasan. Tiga aspek tersebut adalah perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pengawasan. Pada aspek perencanaan pengawasan, Gusmadi menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sudah disusun secara baik karena perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Aspek yang kedua yaitu Pelaksanaan Pengawasan, pada aspek ini tugas kepengawasan mencakup tiga komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Sayangnya meskipun sudah membuat perencanaan sebelumnya pada tahap ini pengawas belum dapat melaksanakan pengawasan baik akademik maupun manajerial secara optimal. Sedangkan pada aspek evaluasi pengawas belum menunjukkan evaluasi yang optimal terhadap perbaikan pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Gusmadi, "Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar,": 1.

Hasil yang hampir sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat (2016) menyatakan bahwa, program kerja pengawas menurut peneliti sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Sedangkan pelaksanaan kinerja pengawas masih belum optimal dan masih jauh dari harapan. Penyebabnya adalah jarangya pengawas melakukan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Perbandingan jumlah pengawas dengan guru yaitu 1 banding 9 juga menghambat pembinaan terhadap guru. Kurangnya koordinasi antara pengawas Dinas dengan pengawas dari Kemenag menambah permasalahan pelaksanaan pengawasan guru PAI. Hanya sebagian kecil saja guru yang peningkatan profesionalitasnya diperoleh dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, sebagian besar didapatkan melalui loka karya, pendidikan formal, penataran dan seminar.<sup>12</sup>

Permasalahan kedua penelitian di atas diketahui terletak pada implementasi atau pelaksanaan pengawasan, pengawas masih belum dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang baik bagi para guru Pendidikan Agama Islam. Hal itu, disebabkan pengawas belum bisa mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuatnya dengan maksimal. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, dkk., menunjukkan bahwa kegagalan supervisi yang dilakukan pengawas, bahkan sudah dimulai ketika pengawas tidak melakukan perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan.<sup>13</sup>

Penelitian ini berfokus pada SDM pengawas madrasah dan PAI Kantor

---

<sup>12</sup> Tatang Hidayat, "Upaya Pengawas PENDAIS dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," : 86.

<sup>13</sup> Sudirman, Muniarti AR, dan Bahrin, "Manajemen Pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue," : 155.

Kemenag Kabupaten Simulue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan pengawas belum melalui analisis kebutuhan jabatan sesuai formasi dan kriteria organisasi, rekrutment dan seleksi bersifat tertutup, transaksional dan diskriminatif. Prosedur pengangkatan, penempatan dan pengembangan karir pengawas terkesan sangat birokratis, kurang bertanggung jawab, belum memenuhi azas kebutuhan organisasi dan tidak terkordinasi dengan baik. Mekanisme pengawasan dan penilaian kinerja pengawas belum dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Faktor pendukung kinerja pengawas hanya tunjangan jabatan dan tunjangan sertifikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang pedulinya Kantor Kemenag Kabupaten Simeulue terhadap latar belakang jabatan, kesejahteraan dan keluhan para pengawas.

Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron Muttaqin (2017) mengenai peningkatan profesionalisme guru melalui pengawas madrasah, peneliti menemukan bahwasanya kegagalan yang terjadi dalam melaksanakan supervisi dikarenakan pengawas gagal mendiagnosa permasalahan, karena itulah perencanaan menjadi hal yang penting dalam kegiatan supervisi. Sama seperti penelitian sebelumnya fokus dalam kegiatan supervisi ini meliputi tiga hal yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Kegiatan perencanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan rapat koordinasi, penentuan obyek, membuat instrumen dan pembagian tugas kepengawasan. Implementasi dilakukan dengan supervisi yang mencakup supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi administrasi pembelajaran,

supervisi proses klinis, workshop, bimbingan teknis dan pembinaan. Evaluasi peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi yang dirancang sebelumnya dan instrumen penilaian Kinerja Guru (PKG).<sup>14</sup>

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dede Mudzakir (2016) yang menyatakan, perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan. Membuat instrumen observasi administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi dan program tindak lanjut supervisi. Supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>15</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Romi Maimori (2014) mengenai hubungan pengetahuan evaluasi dan supervisi pengawas dengan kinerja evaluasi Guru PAI, menyatakan semakin tinggi pengetahuan evaluasi maka akan semakin baik kinerja evaluasi guru, sedangkan semakin rendah pengetahuan evaluasi maka akan semakin buruk kinerja evaluasi. Semakin baik supervisi pengawas dengan kinerja guru mengevaluasi hasil belajar

---

<sup>14</sup> Imron Muttaqin, "Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pengawas Madrasah (Studi Kasus pada Kementerian Agama Kota Pontianak)," *Modeling* 4, no. 1 (2017): 35.

<sup>15</sup> Dede Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 33.

siswa. Semakin tinggi pengetahuan evaluasi dan supervisi pengawas secara bersama-sama maka akan semakin tinggi dan meningkat kinerja evaluasi guru.<sup>16</sup>

Penelitian lainnya, juga memperoleh hasil yang sama positif seperti penelitian yang dilakukan oleh Romi Maimori. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh supervisi akademik dan KKG terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Jumiaturun (2018) mengenai pengaruh supervisi akademik pengawas PAI dan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) terhadap kompetensi profesional Guru PAI menunjukkan, bahwa supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD. Kegiatan KKG yang baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD. Supervisi akademik dan kegiatan KKG yang baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sopiyan Hadi (2019) mengenai kinerja pengawas madrasah menyatakan, pelaksanaan kinerja pengawas di Madrasah Aliyah di Ogan Komering Ulu Timur dapat dikategorikan cukup baik. Kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan kelas dan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengawas juga telah memberikan rekomendasi dan masukan kepada guru

---

<sup>16</sup> Romi Maimori, "Hubungan Pengetahuan Evaluasi dan supervisi Pengawas dengan Kinerja Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Kabupaten Tanah Datar," *Ta'dib* 17, no. 1 (2014): 37.

<sup>17</sup> Jumiaturun, "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kompetensi Profesional Guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong," *An-Nizom* 3, no. 1 (2018): 119.

mengenai strategi mengatasi setiap permasalahan namun guru tidak selalu mengikuti apa yang direkomendasikan oleh pengawas. Prestasi kerja yang diraih oleh pengawas dalam bidang penelitian masih kurang memuaskan. Pengawas di lingkungan Madrasah Aliyah Ogan Komering Ulu Timur belum dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan penyusunan karya ilmiah dan penelitian pada tataran Madrasah Aliyah. Peran serta pengawas kurang dominan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Hal ini karena dominasi Kepala Sekolah yang sangat lebih besar dan peran pengawas di sini hanya sebagai penasehat dan memberi laporan atas perkembangan kinerja guru.<sup>18</sup>

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Retoliah (2014) menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam pelaksanaan program kepengawasan memperoleh hasil yang bervariasi, ada yang kinerjanya sudah optimal dan ada juga yang belum.<sup>19</sup> Hal itu, dikarenakan pengawas belum dapat menyelaraskan kedua tugasnya yaitu sebagai pengawas akademik dan manajerial.

Secara umum kajian penelitian di atas membahas tentang penerapan supervisi oleh pengawas Madrasah terhadap guru PAI. Penelitian di atas hanya mendeskripsikan bagaimana kinerja pengawas Madrasah dalam melaksanakan pengawasan terhadap guru. Sedangkan penelitian lainnya yang merupakan penelitian kuantitatif, hanya mengukur korelasi dan pengaruh supervisi saja. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti ingin melakukan

---

<sup>18</sup> Sopiyan Hadi, "Kinerja Pengawas Madrasah Se Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.," *Ijtima'iyya* 1, no. 12 (2019): 78.

<sup>19</sup> Retoliah, "Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu," *ISTIQRRA* 2, no. 2 (2014): 364.



penelitian mengenai manajemen pengawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Hal itu, dikarenakan pengawas PAI berperan langsung dalam melakukan supervisi terhadap guru PAI terutama dalam hal supervisi akademik. Melalui kegiatan pelayanan, pembinaan, bimbingan serta bantuan kepada para guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, dengan harapan agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah.<sup>20</sup> Peneliti menghendaki Kementerian Agama Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan latar belakang lembaga tersebut mempunyai wewenang dalam melakukan pengawasan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Kota Yogyakarta.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Pengawasan**

Menurut George R. Terry dalam buku *Asas-asas Manajemen*, pengawasan adalah proses untuk mendeterminasi/ apa yang akan dilakukan, mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan-tindakan koreksi hingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.<sup>21</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Drs. Zulkifli Amsyah menyatakan, pengawasan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sejauh mana kemajuan yang dicapai dan

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintah* (Jakarta: Erlangga, 1989): 21.

<sup>21</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1986): 110.

perencanaan yang belum mencapai kemajuan serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.<sup>22</sup>

Pengawasan dalam pendidikan ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>23</sup> Sejatinya kata kunci dari pengawasan (supervisi) ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.<sup>24</sup> Selain itu, tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki atau meningkatkan kualitas mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi guru, yang mana akan berdampak pada kualitas belajar peserta didik. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan Olive bahwa sasaran atau *domain* supervisi pendidikan ialah: (1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, (2) meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, (3) mengembangkan seluruh staff di sekolah.<sup>25</sup>

Selanjutnya manajemen pengawasan di sini dipersempit dan dibatasi pada konteks manajemen pengawasan guru PAI. Jadi, manajemen pengawasan guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan usaha pembinaan guru Pendidikan Agama Islam menuju perbaikan dengan cara

---

<sup>22</sup> Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005): 65.

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001): 76.

<sup>24</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000): 19.

<sup>25</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014): 19.

memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas, mutu dan profesionalisme guru. Pengawas guru PAI memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada guru PAI. Dalam menjalankan tugas pokok yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya, Pengawas guru PAI perlu melakukan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan pengawasan didasarkan pada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh pengawas PAI. Meliputi perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pengawasan.

#### **a. Perencanaan Program pengawasan**

Perencanaan program pengawasan adalah kegiatan pengawas PAI dalam menyusun program pengawasan akademik dan manajerial, program pembinaan guru PAI, program pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan program penilaian kinerja GPAI serta program pembimbingan dan pelatihan profesional guru.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan program pengawasan adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>26</sup> Anonim, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017): 29.

<sup>27</sup> Anonim, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, 31.

pengawasan yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pengawasan agar berjalan dengan baik dan lancar.

#### **b. Pelaksanaan Program Pengawasan**

Pelaksanaan program pengawasan adalah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh setiap pengawas berdasarkan program pengawasan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan program pengawasan meliputi tiga hal, yaitu: (1) pelaksanaan pembinaan guru; (2) memantau pelaksanaan Delapan SNP; (3) melaksanakan penilaian kinerja guru serta; (4) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.<sup>28</sup>

Agar pelaksanaan program pengawasan dapat berjalan optimal, pengawas perlu memperhatikan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan kepengawasan disesuaikan dengan kebutuhan guru binaan masing-masing. Pendekatan yang dipakai dalam supervisi pendidikan tergantung pada *prototipe* guru. Pendekatan dalam supervisi pendidikan terdapat tiga macam yaitu *directif approach*, *non-directif approach* dan *collaboratif approach*. Apabila guru termasuk tipe profesional maka pendekatan yang diterapkan supervisor adalah *non directif approach* (pendekatan tidak langsung). Perilaku supervisor adalah mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Apabila guru termasuk tipe tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang

---

<sup>28</sup> Anonim, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, 41.

diterapkan supervisor adalah *collaboratif approach* (pendekatan kolaborasi). Perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Apabila guru termasuk tipe tidak bermutu maka pendekatan yang diterapkan supervisor adalah *directif approach* (pendekatan langsung). Perilaku supervisor adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan.<sup>29</sup>

Sedangkan teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidik dalam kegiatan mengajar. Syaiful Sagala (2012) membedakan teknik-teknik supervisi pengajaran yaitu:<sup>30</sup>

- 1) **Teknik Kelompok**, diterapkan jika banyak guru yang mengalami masalah yang sama pada mata pelajaran. Teknik yang dapat diterapkan antara lain (1) rapat para guru; (2) *workshop*; (3) seminar; (4) diskusi sebagai proses kelompok; (5) *sharing of experience*; (6) studi kelompok antar guru; (7) diskusi panel; (8) pertemuan orientasi; (9) simposium.
- 2) **Teknik Individu**, digunakan apabila masalah khusus yang dihadapi seorang guru meminta bimbingan sendiri dari supervisor. Teknik yang dapat diterapkan antara lain (1) kunjungan kelas; (2)

---

<sup>29</sup> Darsono, "Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam supervisi Pendidikan Islam," *Ta'allum* 4, no. 2 (2016): 340.

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012): 174-192.

observasi kelas; (3) intervisitasi; (4) menilai diri sendiri; (5) demonstrasi mengajar; (6) buletin supervisi.

### c. Evaluasi Program pengawasan

Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan adalah kegiatan menilai keberhasilan pelaksanaan program pengawasan yang wajib dilaksanakan oleh setiap pengawas PAI. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan meliputi empat hal, yaitu:

- 1) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam;
- 2) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pemantauan standar nasional pendidikan (SNP);
- 3) melaksanakan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja GPAI; dan
- 4) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di tingkat kabupaten/ kota/provinsi.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesi merupakan suatu jabatan dan profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.<sup>31</sup>

Nurrohimah Rahim dalam jurnal MPI karya Halik Maranting mengemukakan bahwa, guru merupakan seorang pendidik yang

---

<sup>31</sup> Suharyanta, *Administrasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IDEA press, 2012), 87.

kegiatannya adalah mentransper atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Wijaya Kusumah mengemukakan bahwa profesionalisme guru adalah sosok guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan menjadi panutan dan selalu memberikan teladan.<sup>32</sup> Jadi yang dimaksud profesionalisme guru PAI dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI dengan kemampuan yang maksimal serta menjadi panutan dan teladan bagi muridnya.

Kompetensi guru yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut profesional dan guru yang profesional adalah guru yang kompeten dalam bidangnya. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan Uno, (2009:18) yang menyatakan bahwa: “Kompetensi profesional seorang guru yaitu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil”.<sup>33</sup> Adapun menurut Uno (2009:18) kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional diantaranya kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mengajar.

---

<sup>32</sup> Halik S.Maranting, “Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo.,” *TADBIR* 8, no. 1 (2020): 81.

<sup>33</sup> Ecin Kuresin, “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 4, no. 1 (2020): 172.

a. Kriteria Guru Profesional

Kriteria guru profesional yaitu memiliki dan menguasai kompetensi guru. Adapun empat standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

1) Kompetensi *Pedagogik*

Kompetensi *pedagogik* pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

- a) Mengenal karakteristik anak didik
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c) Mampu mengembangkan kurikulum
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f) Komunikasi dengan peserta didik
- g) Penilaian dan evaluasi pembelajaran<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Halik S. Maranting kompetensi pedagogik merupakan latar belakang pendidikan keilmuan seorang guru sehingga ia dianggap memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008): 75.



berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.<sup>35</sup>

## 2) Kompetensi Kepribadian

Menurut UURI No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Menurut Syahrudin Gafar dalam tesisnya (2020), kepribadian seorang guru patut diteladani seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu "*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tutwuri Handayani*". Sedangkan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:<sup>36</sup>

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

---

<sup>35</sup> Halik S.Maranting, "Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo.," *TADBIR* 8, no. 1 (2020): 82.

<sup>36</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books Ihdina, 2009): 117.

- b. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
  - c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakatserta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
  - d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  - e. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menunjukkan pribadi yang dewasa

dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Halik S. Maranting kompetensi sosial adalah guru berada dan hidup dimasyarakat.<sup>38</sup> Masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, yang mau ikut secara aktif dalam proses pembangunan.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, Menurut UURI No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memegang jabatan sebagai guru profesi. Menurut Cucu Suhana, kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008): 134.

<sup>38</sup> Halik S. Maranting, "Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo)" : 81.

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>39</sup>

Sebagai pendidik professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional. Ciri-ciri guru profesional menurut Kunandar antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Agus Sampurno ciri guru professional yaitu:<sup>41</sup>

1. Selalu punya energi untuk siswanya

Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa di setiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik juga

---

<sup>39</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014): 97.

<sup>40</sup> Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007): 50.

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008): 15.

punya kemampuan mendengar dengan seksama.

2. Punya tujuan jelas untuk pelajaran

Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.

3. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

4. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen di dalam kelas.

5. Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua

Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email, dsb.

6. Punya harapan yang tinggi pada siswa nya

Seorang guru yang baik memiliki harapan yang tinggi dari siswa

dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi terbaik mereka.

7. Pengetahuan tentang kurikulum

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.

8. Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.

9. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak

Seorang guru yang baik bergairah mengajar dan bekerja dengan anak-anak. Mereka gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahami dampak atau pengaruh yang mereka miliki dalam kehidupan siswanya, sekarang dan nanti ketika siswanya sudah beranjak dewasa.

10. Punya hubungan yang berkualitas dengan Siswa

Seorang guru yang baik mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

### 3. Strategi Kepengawasan

Strategi kepengawasan merupakan cara, langkah, pendekatan yang dilakukan seorang pengawas pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam kurun waktu tertentu.<sup>42</sup> Beberapa strategi yang dapat ditempuh seorang pengawas untuk mengefektifkan kegiatan pengawasannya secara teknis dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan supervisi dengan panduan program tahunan, program bulanan dan instrument penilaian.
- b. Mengidentifikasi guru-guru yang akan disupervisi melalui daftar isian.
- c. Merumuskan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran supervisi.
- d. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang melalui rumusan program supervisi.
- e. Memilih teknik supervisi yang akan dilakukan.
- f. Menuliskan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk penilaian kuantitatif dan kualitatif serta laporan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hasan Lutfi, "Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Membina Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multisitus Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

<sup>43</sup> Ahmad Salabi, "Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarmasin," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 139.

Sedangkan menurut Sri Wahyuni, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam berhasil meningkatkan profesionalisme guru sebesar 3,57% melalui strategi:

- a. Menetapkan sasaran program kepengawasan,
- b. Menjaring guru yang akan disupervisi,
- c. Menetapkan instrument supervisi yang digunakan,
- d. Melakukan kunjungan kelas secara regular,
- e. Mencatat temuan supervisi dan menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan,
- f. Membina komunikasi yang efektif dan meningkatkan hubungan interpersonal dengan guru binaan,
- g. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru binaan,
- h. Mengoptimalkan wadah kelompok kerja guru pai dan membumikan penggunaan aplikasi *smarttendik*.<sup>44</sup>

Selain itu, agar pengawasan dapat berhasil, ada empat kompetensi dasar yang perlu dikembangkan pada diri seorang pengawas. Guna mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pengawas, kompetensi tersebut ialah:<sup>45</sup>

- 1) Kompetensi dalam menemukan pokok masalah, menganalisisnya serta mengambil keputusan atas dasar analisis tersebut.

---

<sup>44</sup> Sri Wahyuni, "Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga," *Studi Multidisipliner* 9, no. 1 (2022): 30-31.

<sup>45</sup> Yusuf A. Hasan, dkk, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002): 7.



- 2) Kompetensi dalam pengumpulan data dan fakta secara sistematis serta menganalisis data tersebut.
- 3) Kompetensi memotivasi, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain.
- 4) Kompetensi dalam hubungan inter personal khususnya yang berkaitan dengan penanganan situasi yang melibatkan respon emosional.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pengawas guru mata pelajaran merupakan jabatan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu guru, sehingga pengawas dituntut untuk memiliki dan memenuhi kompetensi dasar untuk menunjang keberhasilan kepengawasan, terutama keberhasilan bagi proses pembelajaran. Karena idealnya keberadaan pengawas di sekolah menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tugas mengajar.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun

sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>46</sup>

Metode penelitian kualitatif juga memiliki desain fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dapat berubah-ubah pada saat penelitian untuk mendapatkan informasi lebih dalam.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif juga memiliki sifat naturalistik, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari keadaan yang alamiah tentang manajemen pengawasan guru PAI di Kemenag Kota Yogyakarta tanpa adanya manipulasi data dan juga sesuai dengan kondisi saat ini.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di POKJAWAS (Kelompok Kerja Pengawas) Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitiannya adalah mulai dari November 2019 sampai dengan 7 Februari 2020. Kemudian, pengambilan data tambahan dilakukan pada bulan Januari 2023.

## **3. Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Penentuan subjek didasarkan pada kriteria informan dianggap paling mengetahui, memahami dan mengalami.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010): 6.

<sup>47</sup> M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 2.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): 298.

Teknik ini dipakai dengan pertimbangan agar subjek penelitian ialah orang yang berkecimpung dengan permasalahan yang akan diteliti bukan hanya sekedar mengetahui topik penelitian saja, akan tetapi benar-benar memahami dan mengalami agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi di lapangan.<sup>49</sup> Peneliti menjadikan Kepala Pokjawas (Drs. H. Haerul Badri, M. S. I.,) sebagai informan pertama sumber data. Selanjutnya oleh Kapokjawas, peneliti disarankan untuk mencari informasi dari informan lainnya sampai menemukan data yang akurat dan sumber data sudah mencukupi serta tidak perlu menambah informan yang baru. Informan penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari lima orang pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta, kepala Seksi PAIS tahun 2020 dan 2023 Kemenag Kota Yogyakarta serta dua orang guru PAI binaan Kemenag Kota Yogyakarta. Adapun penjelasan mengenai informan penelitian lebih lanjut sebagai berikut:

**a. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)**

Sebagai informan utama yang mengetahui, memahami dan mengalami manajemen pengawasan, serta strategi atau upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Adapun PPAI yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Sulaiman Rusyid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* (Surabaya: Elkaf, 2007): 9.

Tabel 1.1  
Daftar Informan PPAI

No	Hari/Tanggal	Nama	Jabatan
1.	Senin, 16-12-2020	Drs. H. Haerul Badri, M. S. I.,	Kapokjawas & Pengawas PAI Menengah
2.	Rabu, 18-12-2020	H. Ahmadi Sholihin, M. Pd. I.,	Pengawas PAI Tingkat Dasar
3.	Rabu, 18-12-2020	Dra. Hj. Wakingah, M. S. I.,	Pengawas PAI Tingkat Menengah
4.	Rabu, 18-12-2020	Dra. Hj Hindatulatifah, M. S. I.,	Pengawas PAI Tingkat Dasar
5.	Kamis, 19-12-2020	Drs. H. Susanta, M. Pd. I.,	Pengawas PAI Tingkat Menengah

Sebanyak lima pengawas PAI telah dijadikan informan utama dalam penelitian ini. Terdiri dari kepala pokjawas yang sekaligus merupakan informan kunci yang mengarahkan peneliti menemui informan lainnya, dua orang pengawas pembina PAI tingkat dasar dan pengawas pembina PAI tingkat menengah.

**b. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam**

Sebagai seksi yang berkoordinasi langsung dengan pengawas PAI, dalam menjalankan pelayanan berkaitan dengan administrasi dan penyelenggaraan program pembinaan guru PAI di Kemenag Kota Yogyakarta. Peneliti mewawancarai Drs. Kaharuddin Noor selaku Kasie PAIS (pada tahun 2020) dan Drs. H. Maskur Ashari, M. A., selaku Kasie PAIS (pada tahun 2023).

**c. Guru Pendidikan Agama Islam**

Sebagai informan yang mengerti, memahami dan mengalami manajemen pengawasan yang dilakukan pengawas Kemenag Kota

Yogyakarta. Peneliti mewawancarai dua guru PAI yang direkomendasikan pengawas terdiri dari guru PAI tingkat dasar dan menengah. Guru PAI yang diwawancarai adalah Bapak Suharyanta M. Pd. I., (GPAI SMP) dan Ibu Dwi Budiningsih, M. S. I. (GPAI SD).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data lapangan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung atau mengamati proses yang sedang terjadi, proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada subjek yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut.<sup>50</sup>

Peneliti mengamati dua aspek yaitu lingkungan Pokjawas dan Pelaksanaan manajemen pengawasan guru PAI Kemenag Kota Yogyakarta yang terdiri dari tujuh poin sikap pengawas dan guru PAI. Dalam penelitian ini, peneliti melihat langsung situasi dan kondisi Pokjawas, serta kegiatan pengawasan guru PAI yang dilakukan oleh pengawas. Peneliti ikut ketika pengawas (Dra. Hj. Wakingah M. S. I.) melakukan supervisi klinis kepada guru PAI di SMP Insitut Indonesia Yogyakarta yang bernama Bapak Erwin Dwi Nurcahyo pada tanggal

---

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011): 87.

20 Februari 2020.<sup>51</sup> Dan supervisi kelas sekaligus pemeriksaan administrasi GPAI di SMK Perkebunan MM S2 yang bernama Isti Baroroh pada tanggal 14 Februari 2019. Selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan pengawas (Dra. Hj. Hindatulatifah, M. S. I.) berupa *lesson study* SD Negeri Suryodiningratan pada tanggal 24 Februari 2020 yang diikuti oleh lima GPAI.<sup>52</sup> Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam atau *indepth interview*. Peneliti harus mampu berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti halnya orang yang sudah lama kenal agar proses wawancara dapat berjalan dengan luwes, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan disamping itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan informan.<sup>53</sup> Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara, berupa pertanyaan-pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Proses wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung terhadap informan peneliti. Alat bantu yang digunakan saat wawancara adalah alat tulis untuk

---

<sup>51</sup> Hasil observasi supervisi GPAI di SMP Institut Indonesia pada tanggal 20 Februari 2020.

<sup>52</sup> Hasil observasi supervisi GPAI di SDN Surodiningratan pada tanggal 20 Februari 2020.

<sup>53</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yanawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014): 136.

mencatat data dan *handphone* sebagai perekam suara sehingga jawaban dari setiap pertanyaan tidak terlupakan.

Wawancara dengan Pengawas PAI bertujuan untuk mendapatkan data terkait manajemen pengawasan, strategi meningkatkan profesionalisme guru PAI dan aspek yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengawasan di Pokjawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta. Wawancara dengan kepala Seksi PAIS bertujuan untuk memperkuat data pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk mengetahui kemampuan profesional guru dan manajemen pengawasan yang diterima guru.

### c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang catatan-catatan kegiatan pengawasan guru PAI. Hasil dokumentasi dalam penelitian ini yaitu profil kantor Kemenag Kota Yogyakarta berupa letak geografis, visi dan misi. Profil pengawas PAI berupa struktur organisasi, visi, misi, tujuan dan strategi kepengawasan serta wilayah kerja pengawas PAI Kota Yogyakarta. Arsip Pengawas dan Seksi PAIS, berupa laporan

---

<sup>54</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010): 143.

pengawasan, instrumen pengawasan dan data guru PAI serta program kegiatan bagi guru PAI Kemenag Kota Yogyakarta. Dokumentasi tersebut digunakan untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Adapun yang dimaksud dengan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup> Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan melalui observasi, *indepht interview* dan dokumentasi, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci lalu peneliti melakukan analisis data. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, dipilih pola dan temanya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) *Transcript*, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: 335.

<sup>56</sup> Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif" (e-learning.fitk.uin-suka.ac.id), diakses 12 Maret 2020, <https://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.



hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.

- 2) *Coding*, proses ini dilakukan setelah selesai mentranskrip data yaitu memberikan label pada jawaban informan. Maksudnya dari jawaban yang telah diberikan oleh informan diberikan label sesuai rumusan masalah penelitian.
- 3) *Grouping*, yaitu proses pengelompokan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain, sehingga akan mudah untuk dianalisa.
- 4) *Comparing* dan *Contrasting*, setelah mengelompokkan label yang sama, proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban informan. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya.

Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban informan, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti *review* sebelumnya.

## **6. Teknik Validasi dan Keabsahan Data.**

Dalam proses pengambilan data perlu dilakukan proses validasi dari data yang telah diperoleh, oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dengan data yang kurang relevan sehingga data tersebut akan diuji dengan

menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.<sup>57</sup> Triangulasi yang dipakai peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara informan utama dengan informan pendukung. Data yang diperoleh dideskripsikan, dipilih mana yang berbeda atau yang sama, dianalisis sehingga dapat diambil data yang lebih spesifik serta dapat diambil kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini ditulis dalam rangka mempermudah pemahaman pembaca sebagai gambaran struktur penelitian yang dibuat secara sistematis. Sistematika pembahasan merupakan susunan yang berisikan gambaran tentang apa saja yang dibahas dalam skripsi, susunan ini terdiri dari 4 bab yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah membahas tentang signifikansi judul yang diangkat peneliti. Selanjutnya Subbab Rumusan masalah, peneliti memaparkan batasan masalah yang akan

---

<sup>57</sup> M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 322.

dibahas beserta tujuan dan kegunaan penelitian. Pada subbab telaah pustaka peneliti membandingkan beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan ditemukan signifikansi perbedaan penelitian ini dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan membahas topik yang sama. Kerangka teori memuat uraian tentang teori yang relevan dengan tema skripsi. Metodologi penelitian terdiri dari sub bab jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan. Adapun subbab terakhir adalah sistematika pembahasan, merupakan struktur penulisan penelitian yang dimuat pada skripsi.

**BAB II: GAMBARAN UMUM**, membahas mengenai profil Kemenag Kota Yogyakarta, profil pengawas Pendidikan Agama Islam Kemenag Kota Yogyakarta meliputi: struktur organisasi, visi misi, tujuan, dan strategi serta wilayah kerja pengawas.

**BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang inti dan pembahasan dari rumusan masalah tentang “Manajemen Pengawasan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kemenag Kota Yogyakarta”. Pada bab ini, peneliti menjelaskan terkait hasil analisis data yang diperoleh di lapangan disertai dengan penjelasan lebih lanjut terkait manajemen pengawasan guru PAI di Kemenag Kota, strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya.

**BAB IV: PENUTUP**, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kesimpulan membahas tentang hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memberikan saran tentang substansi yang telah diperoleh sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru P



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data manajemen pengawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI Kementerian Agama Kota Yogyakarta, maka peneliti menarik kesimpulan berikut:

1. Penerapan manajemen pengawasan di Kementerian Agama Kota Yogyakarta telah sesuai dengan tiga tahapan yang ada meliputi perencanaan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, dan evaluasi program pengawasan. Yang terdiri dari empat program yaitu pembinaan guru, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian kinerja guru serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
2. Strategi pengawas untuk mengefektifkan pengawasan terhadap guru PAI antara lain melakukan pembinaan guru secara individu dan kelompok, membuat jadwal supervisi mengutamakan guru yang kurang profesional, memberikan keringanan administrasi, memberikan guru tugas tambahan, menyusun program sesuai kebutuhan guru, mempertimbangkan penempatan guru, serta melakukan kerjasama dengan kepala sekolah.
3. Aspek yang mempengaruhi manajemen pengawasan guru PAI di Kemenag Kota Yogyakarta berasal dari aspek pengawas dan guru. Aspek pengawas yakni kompetensi yang dimiliki pengawas PAI sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen pengawasan. Sedangkan aspek guru merupakan kendala yang dimiliki oleh guru PAI.

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini hanya mengkaji tentang manajemen pengawasan untuk guru PAI, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai manajemen pengawasan guru PAI dengan metode yang berbeda sehingga dapat diketahui secara lebih pasti seberapa besar efektivitas pengawasan guru PAI di wilayah Kemenag Kota Yogyakarta. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi kepengawasan yang paling efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur tercurahkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bisa menjadi sumbangan keilmuan bagi mahasiswa, praktisi pendidikan serta bagi seluruh akademisi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan, Yusuf. *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002.
- A. Sahertian, Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Anonim. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Anonim. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 (2013) tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Ariga, Windar. "Urgensi Pengawasan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Serbaja di Aceh Timur," *Al-Qiraah* 14, no.2 (2020).
- Darsono. "Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam supervisi Pendidikan Islam." *Ta'allum* 4, no. 2 (2016).
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> pada 12 Maret 2023.
- Ghony, M. Dzunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gusmadi. "Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal al-Fikrah* 2, no. 2 (2014).
- Hadi, Sopiyan. "Kinerja Pengawas Madrasah Se Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan." *Ijtima'iyya*, 1, 12 (2019).
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Tatang. "Upaya Pengawas PENDAIS dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Tanzhim* 1, no. 2 (2016).

- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniwawati. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Jumiatun. "Pengaruh Supervisi akademik Pengawas PAI dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kompetensi Profesional Guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong." *An-Nizom* 3, no. 1 (2018).
- Kementerian Agama Kota Yogyakarta, "Profil Kementerian Agama Kota Yogyakarta," 5 Januari 2020, pada pukul 22.00 WIB, <https://yogyakarta.kemenag.go.id>.
- Kuresin, Ecin. "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 4, no. 1 (2020).
- Lutfi, Hasan. "Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Membina Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multisitus Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang." *PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2017).
- Ma'ruf A., Jamal. *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books Ihdina, 2009.
- Maimori, Romi. "Hubungan Pengetahuan Evaluasi dan supervisi Pengawas dengan Kinerja Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Kabupaten Tanah Datar." *Ta'dib* 17, no. 1 (2014).
- Maranting, S. Halik. "Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di MTS Al-Khairaat Kota Gorontalo.," *TADBIR* 8, no. 1 (2020).
- Masruri. *Kualitas Pribadi dan Keterampilan Supervisi*. Jakarta: Panji Mas, 2002.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, J. Lexie. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudzakir, Dede. "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016).
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.



- Muttaqin, Imron. "Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pengawas Madrasah (Studi Kasus pada Kementerian Agama Kota Pontianak)." *Modeling* 4, no. 1 (2017).
- Nawawi, Hadari. *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- R. Terry, George. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 1986.
- Retoliah. "Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu." *ISTIQRA* 2, no. 2 (2014).
- Rusyd, Sulaiman. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elkaf, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salabi, Ahmad. "Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kota Banjarmasin," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Sudirman, Muniarti AR, dan Bahrn. "Manajemen Pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 5, no. 3 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suharyanta, *Administrasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IDEA press, 2012.
- Syafaruddin, dan Asrul. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Thaib, M. Amin. *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah*. Jakarta: Ditmapenda, 2005.

Wahyuni, Sri. “Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga.” *Studi Multidisipliner* 9, no. 1 (2022).

Zain, Rinduan. “Olah Data Kualitatif.” e-learning.fitk.uin-suka.ac.id. Diakses 12 Maret 2020. <https://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

